

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran perkembangan motorik kasar anak usia 1–3 tahun di RT 10 dan RT 11 Desa Sambibulu, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, terhadap 60 anak, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak memiliki perkembangan motorik kasar dalam kategori sesuai, yaitu sebanyak 38 anak (63,3%). Selanjutnya, sebanyak 15 anak (25,0%) berada dalam kategori meragukan, sedangkan 7 anak (11,7%) berada dalam kategori penyimpangan. Dengan demikian, secara umum perkembangan motorik kasar anak usia 1–3 tahun di RT 10 dan RT 11 Desa Sambibulu berada dalam kategori sesuai, namun masih ditemukan anak yang memerlukan stimulasi, pemantauan, dan tindak lanjut perkembangan. Hasil tersebut menunjukkan pentingnya pelaksanaan deteksi dini perkembangan secara berkala untuk mempertahankan perkembangan yang optimal serta mengidentifikasi secara lebih awal anak yang berisiko mengalami keterlambatan atau penyimpangan perkembangan motorik kasar.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan meningkatkan keterlibatan dalam memberikan stimulasi perkembangan motorik kasar sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Stimulasi dapat dilakukan melalui aktivitas sederhana dan menyenangkan, seperti berjalan, berlari, bermain bola, menendang, melompat, menaiki tangga dengan pengawasan, serta

permainan aktif lainnya. Orang tua juga diharapkan melakukan pemantauan perkembangan secara rutin dan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan apabila ditemukan kemampuan anak yang belum sesuai dengan tahapan perkembangannya.

5.2.2 Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan dalam memahami perkembangan motorik kasar anak usia 1–3 tahun, khususnya mengenai pentingnya deteksi dini, stimulasi perkembangan, dan peran perawat dalam pelayanan kesehatan komunitas.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan cakupan wilayah yang lebih luas. Penelitian berikutnya juga dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi perkembangan motorik kasar, seperti pola asuh, tingkat pengetahuan orang tua, frekuensi stimulasi, status gizi, aktivitas fisik, kondisi kesehatan, dan lingkungan bermain, serta menggunakan desain analitik untuk mengetahui hubungan antarvariabel secara lebih mendalam.